

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pendidikan telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia dipermukaan bumi. Sementara itu Allah swt. Menurunkan petunjuk guna menjaga dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan sosial budaya tersebut, agar tidak menyimpang dari tujuan penciptaan alam dan manusia.

Perkembangan pendidikan di Indonesia pada dasarnya sangat signifikan. Hal ini terlihat dalam sebuah rumusan sistem pendidikan nasional yang merupakan hasil integrasi dari sistem pendidikan dan pengajaran pada sekolah-sekolah umum yang sekuler dan tidak mengenal ajaran agama (yang merupakan warisan dari pemerintah kolonial Belanda) dan sistem pendidikan dan pengajaran Islam yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Islam sendiri.¹ Hal ini merupakan suatu bentuk pengakuan bangsa Indonesia terhadap pentingnya kedudukan pendidikan Islam.

Undang-undang RI Nomot 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional merupakan penyempurnaan atas UU RI No 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Bab 1 (Ketentuan Umum) Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

¹Lihat Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 76.

2

Pengertian tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan agama khususnya Bahasa Arab dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan bertanggung jawab atas keberhasilan dibidang pendidikan. Untuk keberhasilan itu diperlukan adanya keharmonisan kerjasama antar komponen yang ada di dalamnya. Komponen tersebut adalah guru, siswa, bahan atau materi, alat atau media, dan metode metode diperlukan evaluasi untuk menilai siswa sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat peserta didik dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Setiap pembelajaran bahasa arab hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.

²Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sisitem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*(Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 3.

³*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003.*(Yogyakarta: Darma bakti, 2005), h. 8.

Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran Bahasa Arab. Berkenaan dengan metode, Allah swt, telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum. Allah swt berfirman dalam Q.S. an-Nahl/16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Petunjuk al-Qur'an tentang metode pendidikan, dapat kita peroleh dalam ungkapan "*al-hikmah*" (bijaksana) dan "*al-mau'izah al-hasanah*" (pelajaran yang baik). Metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Seorang guru Bahasa Arab perlu mengetahui, memahami dan menguasai metode-metode pembelajaran yang ada, karena dengan mengetahui metode-metode tersebut diharapkan mampu menyampaikan materi mata pelajaran Bahasa Arab dengan berbagai variasi sehingga tujuannya dapat tercapai.

Dalam proses pendidikan, metode dituntut untuk selalu dinamis dan perkembangan peradaban manusia, namun tidak lepas dari karakteristik dasar nilai-nilai pendidikan yang disajikannya.⁵ Pada era kemajuan pendidikan saat ini guru dituntut untuk menguasai berbagai macam keahlian, terutama yang

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), h. 281.

⁵Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an* (Cet 1; Jakarta: Alfabeta, 2009), h. 43.

berhubungan dengan kompetensinya sebagai guru yang profesional, yang mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dengan penguasaan berbagai macam metode pembelajaran.

Metode apapun yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut adalah :

1. Berpusat kepada peserta didik (*student oriented*)
2. Belajar dengan melakukan (*learning by doing*)
3. Mengembangkan kemampuan sosial.
4. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi.
5. Mengembangkan kreatifitas dan keterampilan memecahkan masalah.⁶

Tujuan pembelajaran selain dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, guru pun harus mempunyai model pembelajaran yang ideal dengan materi yang akan disajikan seperti; pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang akan digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dari berbagai unsur di atas, guru juga harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, agar dapat memacu belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu penguasaan dari berbagai metode pembelajaran menjadi bekal bagi guru untuk mentransfer pengetahuan (*Knowledge*), kecakapan (*skill*), dan internalisasi nilai-nilai (*values*) berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya secara efektif dan efisien. Selain itu guru harus mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, diantaranya: tujuan yang hendak dicapai, peserta didik, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, partisipasi, guru, dan kebaikan dan kelemahan metode tertentu.⁷ Dengan mengetahui faktor-faktor

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. 5; Bandung : Remaja Rosda Karta, 2008), h. 136-137.

⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 12.

tersebut diharapkan guru terhindar dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Guru terkadang menemui beberapa permasalahan, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Bahasa Arab yaitu bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga dapat memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping itu masalah lainnya yang seringkali dijumpai adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pelajar secara baik.⁸ Hal ini senada dengan penuturan guru pengampu Mata pelajaran Bahasa Arab

Metode resitasi sebagai salah satu metode pembelajaran yang memperhatikan kesiapan siswa yaitu melalui pemberian tugas. Selain itu siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran yaitu melalui diskusi atau tanya jawab sebagai wujud pertanggung jawaban tugas yang telah dikerjakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dan bekerja untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas atau dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Didalam pembelajaran kooperatif, setiap siswa merupakan bagian dari tim. Mereka harus sadar bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok. Maka berhasil atau tidaknya merupakan tanggung jawab bersama seluruh anggota kelompok, sehingga pada akhirnya hasil yang dicapai pada setiap pekerjaan siswa merupakan akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya.

Guru memberikan tugas kepada siswa, maka diharapkan akan mampu membangun motivasi siswa dalam belajar serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa secara tidak langsung melakukan proses pembelajaran yang aktif. Hal inilah sebenarnya yang merupakan salah satu tujuan

⁸M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2001), h. 31.

penting dari pembelajaran yaitu terjadinya proses belajar. Dari proses tersebut diharapkan hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya rendah menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue Kabupaten Pinrang, dapat diketahui metode-metode yang dipakai selama ini dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu; metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi atau metode pemberian tugas. Metode tersebut dirasa cocok dengan materi bahasa Arab kelas VIII karena materi tersebut lebih menekankan kepada kemandirian siswa khususnya dalam tugas penghafalan kosa kata atau *Mufradat* agar penguasaan siswa lebih baik dan maksimal dan juga tugas berupa soal-soal materi yang telah disampaikan guru.

Penjelasan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII mengungkapkan di dalam hasil observasi di atas bahwa metode resitasi atau sering disebut metode pemberian tugas dirasa cocok dengan materi bahasa Arab kelas VIII, dengan alasan metode resitasi lebih menekankan kepada kemandirian siswa. Maka dari pernyataan guru bahasa Arab di atas, peneliti tertarik mengangkat judul tersebut seberapa cocok metode resitasi tersebut dengan materi bahasa Arab yang di terapkan di Madrasah tersebut dan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengimplementasian metode resitasi di MTs darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue Kabupaten Pinrang.

Beranjak dari fakta tersebut penulis terdorong untuk meneliti lebih dalam tentang “ Implementasi Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue Kabupaten Pinrang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue kabupaten Pinrang?
- 1.2.2. Bagaimana Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VIII MTs Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue kabupaten Pinrang?
- 1.2.3. Apa kelebihan dan kekurangan implementasi metode resitasi dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue kabupaten Pinrang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa arab siswa kelas VIII MTs Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui Implementasi metode pemberian tugas dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VIII MTs Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue kabupaten Pinrang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi metode resitasi dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue kabupaten Pinrang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai metode pemberian tugas.

1.4.1.2 Sebagai acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi terkait dengan metode pemberian tugas.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan bagi pengajar dalam hal merencanakan, memilih, dan menggunakan metode mengajar sebagai kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas maupun di luar sekolah.

1.4.3. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.